

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan dalam penelitian sebagai cara untuk mendapatkan suatu data. Penelitian berarti melakukan pencarian kembali secara terus-menerus melalui pengumpulan informasi untuk meningkatkan, memodifikasi, atau mengembangkan suatu penyelidikan. Menurut Nana & Elin (2018) metode adalah "tingkat representasi tinggi dari jejaring teori yang biasanya didesain dengan menggunakan simbol atau analogi secara fisik. Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data dalam rangka memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang suatu topik atau masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif memiliki beberapa kelebihan, seperti menghasilkan data yang objektif, mudah diolah, dan menghasilkan kesimpulan yang jelas. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk menggambarkan variabel sebagaimana adanya. Menurut Taylor (2010), dalam penelitian kuantitatif penggunaan angka sangat penting mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian hasil. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengamati, menilai, dan menggambarkan objek penelitian menggunakan angka, serta menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang terlihat selama penelitian.

Permasalahan dengan mendeskripsikan dan mengidentifikasi kondisi yang ada di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan kuesioner sebagai pengumpulan data, menyusun dan menganalisisnya sehingga di dapatkan kesesuaian antara hipotesis dengan penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang meneliti tentang Potensi Agrowisata di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Beberapa orang juga menganggap variabel sebagai gejala yang bervariasi. Penting untuk diingat bahwa variabel atau faktor penelitian merupakan elemen-elemen yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang sedang diteliti. Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu (Djollong, 2014). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menentukan variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat Lokal yang terdapat di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya:
 - 1) Lahan Perkebunan
 - 2) *Agroforestry*
 - 3) Tanaman Pangan dan Holtikultura
- b. Upaya Pengembangan Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat Lokal di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya:
 - 1) Manajemen Pengelolaan
 - 2) Aksesibilitas
 - 3) Sarana Prasarana
 - 4) Promosi dan Pemasaran

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian, sementara sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang memiliki karakteristik yang mencerminkan populasi tersebut (Adnyana, 2021). Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang terlibat dalam penelitian, mencakup objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi terbagi menjadi dua, yaitu populasi wilayah dan populasi responden.

Populasi wilayah menunjukkan lokasi atau wilayah secara keseluruhan yang akan diteliti. Populasi wilayah menurut Amin, (2021) yang berarti sebuah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian disimpulkan. Desa Cijulang memiliki wilayah seluas 692,23 Ha yang sendiri terdiri dari 5 dusun sebagai pembagian wilayah administratifnya yaitu dusun Sindangsari, dusun Cijulang, dusun Ciriri, dusun Neglasari, dan dusun Sukamukti. Berikut jumlah populasi wilayah berdasarkan pembagian dusun dan jumlah populasi berdasarkan Kepala Keluarga (KK) di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3.1 Populasi Wilayah

No.	Populasi Wilayah	Jumlah Populasi (KK)
1.	Dusun Sindangsari	341
2.	Dusun Cijulang	357
3.	Dusun Ciriri	275
4.	Dusun Neglasari	265
5.	Dusun Sukamukti	254
Jumlah		1492

Sumber: Hasil Observasi dan Monografi Desa Cijulang, 2025

Sedangkan populasi responden menunjukkan orang atau masyarakat yang ada pada populasi wilayah. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Cijulang yakni sebanyak 1492 Kepala Keluarga (KK), Pengelola sebanyak 1 orang, Kepala Desa Cijulang 1 orang, dan Perhutani 1 orang. Populasi responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 1495.

Tabel 3.2 Populasi Responden

No.	Jenis Populasi	Jumlah Populasi
1.	Masyarakat Desa Cijulang	1492 Kepala Keluarga (KK)
2.	Pengelola	1 Orang
3.	Kepala Desa Cijulang	1 Orang
4.	Perhutani	1 Orang
Jumlah		1495

Sumber: Hasil Observasi dan Monografi Desa Cijulang, 2025

3.3.2 Sampel

Sampling adalah teknik (prosedur atau alat) yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya, yang kemudian dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi atau eksperimen sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel adalah sekelompok elemen yang diambil dari kelompok yang lebih besar

dengan harapan bahwa mempelajari kelompok kecil ini (sampel) akan memberikan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi) (Firmansyah, 2022).

Teknik pengambilan sampel sangat penting dalam penelitian karena digunakan untuk menentukan anggota populasi mana yang akan dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel harus dijelaskan secara rinci dalam rencana penelitian agar prosesnya jelas dan tidak membingungkan saat dilaksanakan di lapangan. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. *Simpel Random Sampling*

Teknik pengambilan sampel di mana anggota sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata-strata yang ada dalam populasi tersebut.

2. *Purposive Sampling*

Teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus, di mana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

3. *Accidental Sampling*

Teknik pemilihan sampel yang bergantung pada kebetulan, di mana siapa pun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika dianggap sesuai sebagai sumber data.

Pengambilan sampel wilayah dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana keputusan dalam pengambilannya ada pertimbangan kriteria tertentu pada wilayah tersebut. Potensi agrowisata menurut hasil dari observasi hanya ada di Dusun Neglasari, hal ini juga selaras dengan perencanaan Pemerintah Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya yang akan dijadikan kawasan agrowisata. Penulis mengambil Dusun Neglasari sebagai sampel wilayah yang memiliki sebanyak 265 Kepala Keluarga (KK), karena memiliki potensi agrowisata.

Sampel responden sebanyak 58 Orang yang terdiri dari 55 Kepala Keluarga (KK) di Dusun Neglasari, 1 orang pengelola, 1 Orang Kepala Desa Cijulang, dan 1 Orang Perhutani Kabupaten Tasikmalaya yang bertugas di Dusun Neglasari.

Perhitungan sampel yang digunakan yaitu sampel masyarakat Dusun Neglasari dengan 21% yakni 55 dari total 265 Kepala Keluarga (KK), Pengelola 1 Orang, Kepala Desa 1 Orang, dan 1 Orang Perhutani .

Tabel 3.3 Sampel Responden

No.	Jenis Responden	Jumlah Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	Persentase	Jumlah
1.	Masyarakat Dusun Neglasari	265 Kepala Keluarga (KK)	<i>Random Sampling</i>	21%	55
2.	Pengelola	1 Orang	<i>Purposive Sampling</i>	100%	1
3.	Kepala Desa	1 Orang	<i>Purposive Sampling</i>	100%	1
4.	Perhutani	1 Orang	<i>Purposive Sampling</i>	100%	1
Jumlah				58	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian diperlukan suatu teknik pengumpulan data untuk mencari informasi atau kebenaran data di lapangan. Menurut Fauzan, (2017) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Selain penting untuk menggunakan metode yang tepat, penelitian juga perlu untuk memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat yang sesuai memungkinkan pengumpulan data yang objektif. Pengumpulan data pada dasarnya merupakan aktivitas operasional yang memastikan tindakan peneliti terlibat dalam penelitian yang sesungguhnya (Nur, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara, kuesioner, studi literatur, dan studi dokumentasi, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Merujuk pada kata lain observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat

tentang perilaku objek yang diamati. Melalui observasi, dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek sosial yang sulit didapatkan dengan metode lain (Mania, 2008). Observasi berarti melakukan kunjungan langsung ke lokasi atau lapangan yang akan diteliti.

Kegiatan observasi adalah kegiatan menemukan, menggali data dengan langsung turun ke lapangan. Menurut Hasibuan dkk., (2023) metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung dan mencatat kondisi atau perilaku objek yang menjadi fokus observasi sangat penting ketika peneliti belum memiliki banyak informasi tentang masalah yang diteliti, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang masalah tersebut dan petunjuk untuk solusinya.

Peneliti melakukan observasi atau melakukan pengamatan langsung ke Kantor Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dan melihat lokasi yang menjadi objek potensi agrowisata di Dusun Neglasari Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang dalam percakapan yang berbasis tanya jawab. Keberhasilan wawancara ditentukan oleh sejauh mana informasi yang ingin diperoleh berhasil didapatkan (Heni Widiastuti dkk., 2018). Kesimpulannya wawancara adalah sebuah metode komunikasi interpersonal di mana dua pihak terlibat dalam percakapan dengan format tanya jawab. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi, menjelaskan sesuatu, atau mengeksplorasi pandangan dan pengalaman dari salah satu atau kedua belah pihak. Keefektifan wawancara bergantung pada sejauh mana informasi yang dicari atau diperlukan dapat diperoleh dan dipahami. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah bersifat penelitian terbuka yang ditujukan kepada Kepala Desa Cijulang, Pengelola, dan Perhutani.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data.

Kuesioner diperlukan untuk melihat tanggapan atau jawaban responden dalam penelitian yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan. Menurut Cahyo dkk., (2019) kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan formulir berisi serangkaian pertanyaan. Teknik pengumpulan data kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengukur peristiwa atau kejadian dengan berisi serangkaian pertanyaan. Instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Amalia dkk., 2022). Responden yang ditujukan dengan metode kuesioner pada penelitian ini adalah masyarakat yang Dusun Neglasari Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

d. Studi Literatur

Menurut Habsy dkk., (2023) studi literatur adalah sebuah ringkasan tertulis yang mencakup artikel dari jurnal, skripsi, tesis, disertasi, buku, dan dokumen lain, yang mendefinisikan teori serta menyediakan informasi tentang masa lalu dan saat ini. Teknik pengumpulan data studi literatur adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data menggunakan berbagai alat bantu yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, penelitian sebelumnya, artikel, catatan, dan jurnal terkait dengan masalah yang ingin dipecahkan (Ovartadara dkk., 2023). Tujuan dari studi literatur adalah memahami penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan mendukung dasar teoritis untuk penelitian yang sedang dilakukan.

e. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan data dengan mencatat informasi yang sudah tersedia. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data historis (Kawasati, 1990). Jadi teknik atau studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan foto, video, arsip, buku-buku, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pendapat, teori, prinsip, atau hukum yang relevan dengan topik penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian perlu adanya rancangan atau kisi-kisi pertanyaan yang akan dimuat dalam proses penelitian yaitu dengan disusun sebuah instrument penelitian. Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif, dengan tujuan menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis (Nasution, 2020). Instrumen ini dirancang untuk membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, memecahkan masalah, atau menguji hipotesis dengan cara yang objektif dan terstruktur. Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur, merekam, dan menganalisis variabel yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen penelitian dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut instrument observasi, wawancara, dan kuesioner pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Salah satu yang diperlukan untuk menggali suatu informasi atau pertanyaan adalah dengan menyusun pedoman observasi. Menurut Iii dkk., (2017) pedoman observasi adalah panduan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian, dengan tujuan mengumpulkan informasi yang sebanyak mungkin untuk memberikan keterangan tambahan. Pedoman observasi ini untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan, dalam pengamatan ini terdapat beberapa indikator yang harus dijawab berkaitan dengan objek yang sedang diteliti di lokasi penelitian. Pedoman ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai daerah penelitian. Sebelum membuat pedoman observasi harus membuat kisi-kisi pedoman observasi guna memudahkan dalam penyusunan pedoman observasi. Berikut kisi-kisi pedoman observasi untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Komponen	Sub Komponen
1.	Kondisi Geografis	a. Lokasi Daerah Penelitian b. Batas Kelurahan
2.	Kondisi Fisik	a. Fisiografi b. Geologi c. Geomorfologi d. Cuaca dan Iklim e. Hidrologi f. Tanah g. Penggunaan Lahan
3.	Kondisi Demografi dan Sosial Ekonomi	a. Jumlah, Kepadatan, dan Komposisi Penduduk b. Sarana Prasarana (Kesehatan, Pendidikan, Ibadah, Umum)

Sumber: Hasil Analisa Peneliti, 2025

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara mencakup deskripsi penelitian yang biasanya disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan, sehingga proses wawancara dapat berlangsung dengan lancar. Pedoman wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab dengan masyarakat atau narasumber di lokasi penelitian. Pedoman ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber di lapangan, sehingga data yang diperoleh bersifat ilmiah. Sebelum menjadi pedoman wawancara peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu untuk memudahkan pengambilan data di lapangan.

Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat wawancara terbuka, peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data pada penelitian ini kepada Kepala Desa Cijulang, dan Dinas Kehutanan Kabupaten Tasikmalaya yang bertugas di Dusun Neglasari Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Berikut adalah format kisi-kisi pedoman wawancara kepada Kepala Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 15 butir pertanyaan, pengelola potensi agrowisata sebanyak 11 butir pertanyaan, dan Perhutani sebanyak 15 butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara kepada Kepala Desa

No	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Potensi Agrowisata	a. Potensi agrowisata b. Potensi agrowisata di Desa Cijulang c. Pengembangan potensi agrowisata d. Kriteria desa agrowisata	1,2,3,4
2.	Penggunaan Lahan	a. Penggunaan lahan agrowisata	5
3.	Pengelolaan Agrowisata	a. Sistem pengelolaan	6
4.	Partisipasi Pemerintah	a. Partisipasi pemerintah	7
5.	Keterlibatan Masyarakat	a. Keterlibatan masyarakat	8
6.	Manfaat Agrowisata	a. Manfaat adanya potensi agrowisata	9
7.	Manajemen Pengelolaan	a. Pelatihan manajemen pengelolaan agrowisata	10
8.	Aksesibilitas	a. Kondisi aksesibilitas	11
9.	Sarana Prasarana	a. Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana	12
10.	Promosi dan Pemasaran	a. Peran pemerintah dalam promosi dan pemasaran	13
11.	Pengembangan Potensi Agrowisata	a. Pengembangan yang diharapkan	14
12.	Harapan dan Saran	a. Harapan dan saran terkait potensi agrowisata	15
Jumlah			15

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara kepada Pengelola

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Variabel 1 : Potensi Agrowisata			
1.	Potensi Agrowisata	a. Potensi agrowisata	1
2.	Lahan Perkebunan	a. Penanaman, pengemasan, pemasaran	2

3.	<i>Agroforestry</i> /Kehutanan	a. Penanaman, pengemasan, pemasaran	3
4.	Tanaman Pangan dan Holtikultura	a. Penanaman, pengemasan, pemasaran	4
Variabel 2 : Upaya Pengembangan			
5.	Manajemen Pengelolaan	a. Sistem pengelolaan b. Pelatihan pengelolaan agrowisata	5,6
6.	Aksesibilitas	a. Kondisi jalan/akses	7
7.	Sarana Prasarana	a. Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana	8
8.	Promosi dan Pemasaran	a. Promosi dan pemasaran	9
9.	Manfaat Agrowisata	a. Manfaat adanya potensi agrowisata	10
10.	Harapan	a. Harapan untuk potensi agrowisata	11
Jumlah			11

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

Tabel 3.7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara kepada Perhutani

No	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Potensi Agrowisata	a. Potensi agrowisata b. Potensi agrowisata di Desa Cijulang c. Pengembangan potensi agrowisata d. Kriteria desa agrowisata	1,2,3,4
2.	Penggunaan Lahan	a. Penggunaan lahan agrowisata	5
3.	Pengelolaan Agrowisata	a. Sistem pengelolaan	6
4.	Partisipasi Dinas Kehutanan	a. Partisipasi Dinas Kehutanan	7
5.	Keterlibatan Masyarakat	a. Keterlibatan masyarakat	8
6.	Manfaat Agrowisata	a. Manfaat adanya potensi agrowisata	9
7.	Manajemen Pengelolaan	a. Pelatihan manajemen pengelolaan agrowisata	10

8.	Aksesibilitas	a. Kondisi aksesibilitas	11
9.	Sarana Prasarana	a. Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana	12
10.	Promosi dan Pemasaran	a. Peran Dinas Kehutanan dalam promosi dan pemasaran	13
11.	Pengembangan Potensi Agrowisata	a. Pengembangan yang diharapkan	14
12.	Harapan dan Saran	a. Harapan dan saran terkait potensi agrowisata	15
Jumlah			15

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

c. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Rahman, 2019). Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana melibatkan dan merancang daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dikumpulkan informasinya menjadi sebuah topik penelitian. Kuesioner pada penelitian ini ditujukan kepada masyarakat Dusun Neglasari Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Tasikmalaya.

Sebelum menyusun pedoman kuesioner, peneliti menentukan terlebih dahulu indikator pertanyaan dalam bentuk kisi-kisi pedoman kuesioner. Kisi-kisi pedoman kuesioner adalah suatu kerangka atau struktur yang digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan kuesioner. Tujuan dari kisi-kisi ini adalah untuk memastikan bahwa kuesioner yang dikembangkan dapat mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi pedoman kuesioner berisi tentang tujuan kuesioner, variabel yang diukur, jenis pertanyaan, struktur pertanyaan, bahasa dan istilah, panjang kuesioner, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner. Berikut bentuk kisi-kisi pedoman kuisisioner pada penelitian ini tersaji dalam Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kisi-kisi Pedoman Kuesioner kepada Masyarakat

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Variabel 1 : Potensi Agrowisata			
1.	Lahan Perkebunan	a. Pelibatan masyarakat lokal b. Penanaman c. Pembibitan d. Pengelolaan pertanian e. Pemanenan f. Pengemasan g. Pemasaran	1,2,3,4,5,6,7
2.	<i>Agroforestry</i> /Kehutanan	a. Pelibatan masyarakat lokal b. Penanaman c. Pembibitan d. Pengelolaan pertanian e. Pemanenan f. Pengemasan g. Pemasaran	8,9,10,11,12, 13,14
3.	Tanaman Pangan dan Holtikultura	a. Pelibatan masyarakat lokal b. Penanaman c. Pembibitan d. Pengelolaan pertanian e. Pemanenan f. Pengemasan g. Pemasaran	15,16,17,18,1 9,20,21
4.	Manajemen Pengelolaan	a. Keterlibatan masyarakat lokal b. Pengelolaan potensi agrowisata c. Pelatihan pengelolaan agrowisata d. Pengembangan manajemen pengelolaan	22,23,24, 25*
5.	Aksesibilitas	a. Jarak tempuh b. Kondisi jalan/akses dari pusat kota c. Kondisi jalan dari tempat parkir d. Transportasi yang digunakan	26,27,28, 29*
6.	Sarana Prasarana	a. Kelengkapan sarana prasarana	30,31*,32

		b. Pengembangan sarana dan prasarana c. Sarana prasarana yang diperlukan	
7.	Promosi dan Pemasaran	a. Media yang digunakan b. Promosi yang tepat	33,34*
Jumlah			34

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

Ket: *tidak valid

Peneliti telah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap pedoman kuesioner kepada responden masyarakat sebanyak 15 responden dari total sampel 55 responden. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut (Romdoni, 2019). Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran memiliki kemampuan untuk mengukur konsep atau variabel yang ingin diukur dengan akurat dan konsisten.

Uji realibilitas ini dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrument. Menurut Arikunto reliabilitas adalah suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Instrument harus reliabel yang berarti bahwa instrument yang cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, item dikatakan valid. Namun, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, item dikatakan tidak valid dengan penentuan r hitung menggunakan program aplikasi SPSS 25.

Uji instrument pada kuesioner ini menggunakan r tabel 0,514 dengan nilai sig kurang dari 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari 0,514 maka dikatakan valid dan begitupun sebaliknya. Apabila nilai sig lebih kecil dari pada 0,05 maka

dikatakan valid begitupun juga sebaliknya. Berikut hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas

No. Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
1	0,854	0,000	VALID	Tinggi
2	0,623	0,013	VALID	Rendah
3	0,894	0,000	VALID	Tinggi
4	0,789	0,003	VALID	Sedang
5	0,720	0,002	VALID	Sedang
6	0,599	0,018	VALID	Sangat Rendah
7	0,647	0,012	VALID	Rendah
8	0,820	0,000	VALID	Tinggi
9	0,894	0,000	VALID	Sangat Tinggi
10	0,794	0,001	VALID	Tinggi
11	0,792	0,001	VALID	Tingg
12	0,741	0,002	VALID	Sedang
13	0,768	0,001	VALID	Sedang
14	0,615	0,015	VALID	Rendah
15	0,623	0,013	VALID	Sangat Rendah
16	0,605	0,017	VALID	Sangat Rendah
17	0,539	0,038	VALID	Sangat Rendah
18	0,713	0,003	VALID	Sedang
19	0,833	0,000	VALID	Tinggi
20	0,668	0,007	VALID	Rendah
21	0,741	0,002	VALID	Sedang
22	0,773	0,001	VALID	Sedang
23	0,676	0,006	VALID	Rendah
24	0,795	0,000	VALID	Tinggi
25	0,214	0,444	TIDAK VALID	
26	0,605	0,017	VALID	Rendah
27	0,615	0,015	VALID	Rendah
28	0,752	0,001	VALID	Sedang
29	0,332	0,227	TIDAK VALID	
30	0,635	0,012	VALID	Sangat Rendah
31	-0,319	0,246	TIDAK VALID	
32	0,782	0,003	TIDAK VALID	Sedang
33	0,792	0,002	VALID	Tinggi
34	-0,192	0,493	TIDAK VALID	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil uji validitas pada Tabel 3.9 menunjukkan terdapat 4 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 25, 29, 31, dan 34, dari soal sebanyak 34 maka 4 soal yang

tidak valid tersebut akan didrop dan tidak akan digunakan dalam penelitian. Soal yang valid yaitu sebanyak 30 soal dan akan digunakan dalam penelitian. Hasil uji realibilitas yang dilakukan setelah uji validitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,729 dengan kategori reliabilitas tinggi yang berarti instrumen ini reliabel untuk dapat menggali data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan informasi menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis kuantitatif sederhana, dan analisis SWOT.

a. Analisis Kuantitatif Sederhana

Teknik analisis kuantitatif sederhana yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk mengolah dan menyusun data dalam bentuk tabel dengan teknik presentase (100%) (Romdoni, 2019), berikut rumusnya :

$$P = \frac{F_o}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase setiap alternatif jawaban

Fo = Jumlah frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel responden

Setelah dihitung, maka akan diketahui nilai presentasinya. Setiap data yang diolah dengan rumus tersebut, kemudian dianalisis dengan ketentuan pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10 Analisis Kuantitatif Sederhana

Persentase (%)	Kriteria
0%	Tidak ada sama sekali
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengah
50%	Setengah data
51% - 74%	Lebih dari setengah
75% - 99%	Sebagian besar
100%	Keseluruhan

Sumber: Studi Pustaka 2025

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode evaluasi kebijakan yang mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), yaitu aspek-aspek yang menjadi keunggulan dan bisa diandalkan; kelemahan (*weaknesses*), yaitu faktor-faktor yang dianggap sebagai kekurangan dan perlu diatasi; peluang (*opportunities*), yaitu kemungkinan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan dan mendukung kekuatan; serta ancaman (*threats*), yaitu tantangan yang dapat muncul baik dari faktor positif maupun negatif (Mukhlisin dkk., 2020). Analisis SWOT terdiri atas 4 (empat) faktor sebagai berikut:

1) *Strength* (Kekuatan)

Faktor-faktor internal yang menjadi keunggulan atau kekuatan suatu organisasi, seperti kemampuan sumber daya manusia, teknologi, atau keuangan. Kekuatan adalah sumber daya atau kemampuan yang dikuasai oleh perusahaan atau yang tersedia untuk perusahaan tersebut, yang memungkinkan perusahaan itu untuk memiliki keunggulan dibandingkan pesaing dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya (Nafi Analisis'ah, 2017). Kekuatan bisa terletak pada berbagai aspek seperti sumber daya keuangan, citra perusahaan, posisi kepemimpinan di pasar, serta hubungan dengan pembeli dan pemasok, dan faktor-faktor lainnya.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan atau kekurangan suatu organisasi, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kemampuan, atau kelemahan dalam manajemen. Analisis SWOT memerlukan adanya analisis mengenai suatu kelemahan dalam objek yang akan dikembangkan atau diteliti. Menurut Suarto, (1997) kelemahan adalah kondisi negatif yang ada dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang dianalisis. Kelemahan ini merupakan faktor internal dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala hal yang tidak menguntungkan atau dapat merugikan pengembangan objek wisata, tetapi kelemahan pasti bisa diatasi dengan berbagai cara.

3) *Opportunities* (Peluang)

Peluang perlu dilihat dan dikelola potensinya. Peluang atau kesempatan adalah faktor-faktor eksternal yang memberikan dampak positif (Munro, 2018). Faktor-faktor eksternal yang dapat menjadi peluang bagi suatu organisasi, kelompok, atau perusahaan seperti perubahan pasar, kemajuan teknologi, atau perubahan kebijakan pemerintah. *Threath* (Ancaman)

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah ancaman. Faktor-faktor eksternal yang dapat menjadi ancaman bagi suatu organisasi, seperti persaingan yang ketat, perubahan ekonomi, atau perubahan kebijakan pemerintah. Meskipun ancaman bukanlah satu-satunya hal yang perlu dipertimbangkan, yang lebih penting adalah seberapa efektif lembaga dalam mengelola ancaman tersebut agar dapat diubah menjadi sebuah peluang (Sodikin, 2022). Ancaman harus tetap diperhatikan untuk menghindari kegagalan dalam organisasi.

Tabel 3.11 Analisis SWOT

Internal Eksternal	Strenght	Weakness
	Strategi (S-O) Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (S) untuk memanfaatkan peluang (O), yang menjadikan kekuatan.	Strategi (W-O) Strategi WO adalah strategi yang meminimalkan kelemahan (W) dengan memanfaatkan peluang (O).
Threath	Strategi (S-T) Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan (S) untuk mengatasi ancaman (T) dengan cara mengoptimalkan potensi alam dan keunikan.	Strategi (W-T) Strategi WT yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T).

Sumber : Haerawan (178 : 2019)

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Observasi lapangan
 - 2) Penyusunan data yang akan diperlukan
 - 3) Penyusunan proposal
 - 4) Uji Instrumen
- b. Tahap Pengumpulan Data
 - 1) Wawancara
 - 2) Kuesioner
 - 3) Studi Literatur
 - 4) Studi Dokumentasi
 - 5) Pengumpulan Data
- c. Tahap Pengolahan
 - 1) Pengelolaan Data
 - 2) Analisis Data
 - 3) Penulisan dan Pelaporan

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2024 sampai dengan bulan April 2025. Mulai dengan pengajuan rencana penelitian, observasi lapangan, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, revisi proposal, menyusun instrument penelitian, uji coba instrument, penelitian di lapangan, pengelolaan hasil lapangan, penyusunan hasil penelitian dan pembahasan, ujian skripsi, revisi, serta penyerahan naskah, dan wisuda. Pembuatan *timeline* atau waktu penelitian berguna untuk membantu mengatur waktu dan mencapai tujuan dengan lebih efektif. *timeline* juga membantu mengatur prioritas dalam menyusun skripsi. Adapun rincian waktu penelitian yang akan dilakukan di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya adalah:

Tabel 3.12 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan rencana penelitian						
2.	Observasi lapangan						
3.	Penyusunan proposal penelitian						
4.	Seminar proposal						
5.	Revisi proposal						
6.	Menyusun Instrument penelitian						
7.	Uji instrument						
8.	Pelaksanaan penelitian						
9.	Pengelolaan hasil lapangan						
10.	Penyusunan hasil penelitian dan pembahasan						
11.	Sidang skripsi						

Sumber: Hasil Karya Peneliti 2025

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.